

**STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA**

**KOTA BATAM**

**2019**





**STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA**

**KOTA BATAM**



**2019**

<http://batankota.bps.go.id>

# **Statistik Tanaman Hortikultura Kota Batam 2019**

**ISBN :** -

**No. Publikasi:** 21710.1912

**Katalog:** 5204001.2171

**Ukuran Buku:** 14,8 x 21 cm

**Jumlah Halaman:** viii + 22 halaman

**Naskah:**

BPS Kota Batam

**Penyunting:**

BPS Kota Batam

**Desain Kover oleh:**

BPS Kota Batam

**Penerbit:**

©BPS Kota Batam

**Pencetak:**

PT. Ripos Bintana Press

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

## **Tim Penyusun**

### **Penanggung Jawab**

Rahmad Iswanto, SST,. M.Si.

### **Penulis**

Olga Srikandi  
Dekha Dwi Harianja

### **Layout**

Dekha Dwi Harianja

### **Gambar Kulit**

Gabriel Muhammad Zhafran

<https://batamkojaps.id>



## KATA PENGANTAR

Statistik Tanaman Hortikultura Kota Batam 2019 merupakan seri publikasi tahunan BPS yang berisi data-data yang terkait dengan pertanian hortikultura, seperti luas panen, jumlah tanaman menghasilkan, produksi, dan produktivitas.

Data yang di sajikan merupakan angkat tetap (ATAP) tahun 2019 hasil kerja sama Badan Pusat Statistik dengan Direktorat Jendral Hortikultura, Kementerian pertanian. Pengumpulan data di lapangan dilakukan oleh kepala cabang dinas (KCD), dinas pertanian kota batam, dan pengolahan data di lakukan oleh BPS Kota Batam berdasarkan laporan di seluruh kecamatan di Kota Batam.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data sampai dapat di terbitkannya publikasi ini. Saran dari para pengguna publikasi ini yang bersifat membangun untuk perbaikan edisi di masa yang akan datang sangat di harapkan.

Batam, Desember 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Batam

**Rahmad Iswanto SST., M.Si**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Landasan Hukum .....	1
<b>BAB II METODOLOGI</b>	
2.1 Petugas Pengumpul Data Lapangan .....	2
2.2 Data yang Dikumpul .....	2
2.3 Metode .....	8
2.4 Dokumen yang Digunakan .....	8
2.5 Pengolahan .....	8
2.6 Konsep dan Definisi .....	8
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
3.1 Kontribusi Sektor Pertanian Kota Batam .....	10
3.2 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim .....	12
3.3 Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan .....	15
3.4 Tanaman Biofarmaka .....	18
3.5 Tanaman Hias .....	20
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan .....	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tanaman yang Dipanen Sekaligus/Dibongkar Habis .....	2
Tabel 2.2 Tanaman Sayuran yang Dipanen Berkali-kali (Lebih dari Satu Kali) .....	3
Tabel 2.3 Tanaman Buah-buahan yang Dipanen Berkali-kali (Lebih dari Satu Kali) .....	3
Tabel 2.4 Tanaman Buah-buahan yang Tidak Berumpun dan Dipanen Sekaligus .....	4
Tabel 2.5 Tanaman Buah-buahan yang Tidak Berumpun dan Dipanen Berulangkali/Lebih dari Satu Kali dalam Satu Musim/Tahun .....	4
Tabel 2.6 Tanaman Buah-buahan yang Berumpun dan Dipanen Terus-menerus .....	5
Tabel 2.7 Tanaman Sayuran Tahunan .....	5
Tabel 2.8 Tanaman Biofarmaka Rimpang .....	6
Tabel 2.9 Tanaman Biofarmaka Bukan Rimpang .....	6
Tabel 2.10 Tanaman Hias Bunga Potong .....	7
Tabel 2.11 Tanaman Hias dalam Pot dan Tanaman Hias lainnya .....	7
Tabel 3.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Batam Tahun 2017-2019 .....	10
Tabel 3.2 Produk Domestik Regional Bruto dan Kontribusinya Menurut Lapangan Usaha Kota Batam 2019 .....	10
Tabel 3.3 Luas Panen, Produksi, dan Hasil per Hektar Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Tahun 2018-2019 .....	13
Tabel 3.4 Produksi dan Pertumbuhan Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan Tahun 2018-2019 .....	16
Tabel 3.5 Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2019 .....	18
Tabel 3.6 Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Tahun 2018-2019 .....	20



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2014-2019 di Kota Batam .....	11
Grafik 3.2 Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2014-2019 di Kota Batam .....	12
Grafik 3.3 Distribusi Komoditas Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kota Batam Tahun 2019 .....	14
Grafik 3.4 Sebaran 6 Komoditas Unggulan Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2019 .....	15
Grafik 3.5 Distribusi Komoditas Sayuran Dan Buah-Buahan Tahunan di Kota Batam Tahun 2019 .....	17
Grafik 3.6 Sebaran 6 Komoditas Unggulan Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Tahunan Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2019 .....	18
Grafik 3.7 Distribusi Komoditas Biofarmaka di Kota Batam Tahun 2019 .....	19
Grafik 3.8 Sebaran 5 Komoditas Unggulan Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2019 .....	20
Grafik 3.9 Distribusi Komoditas Tanaman Hias di Kota Batam Tahun 2019 .....	21



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok dan utama dalam kehidupan sehari-hari. Negara Indonesia dianugerahi dataran yang subur dan ditunjang dengan sebagian masyarakatnya yang bergerak di sektor pertanian. Berdasarkan hal tersebut, sektor pertanian masih menjadi fokus dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun pemerintah. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi komoditas pertanian yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan menunjang kebutuhan di sektor industri.

Dengan meningkatnya produksi pertanian, diharapkan juga akan meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja, sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih meningkat dan akan memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu penunjang proses pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman hortikultura adalah diperlukannya data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan kebijakan agar tujuan pembangunan dapat mencapai sasarannya. Publikasi ini menampilkan potensi tanaman hortikultura yang terdapat di Kota Batam.

### 1.2. Landasan Hukum

Pengumpulan data tanaman hortikultura diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Landasan hukum dalam pelaksanaan, pengolahan, dan diseminasi data adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik,
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan statistik,
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/11/1970 tanggal 9 November 1970
- d. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2008,
- e. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri nomor IN/05/MENKUIIN/1/73 tanggal 23 Januari 1973
- f. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973
- g. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972
- h. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor tanggal 23 Juni 1975
- i. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor tanggal 17 Desember 1984
- j. Nota Kesepahaman Nomor Tahun 2015 antara Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik

Sub kategori hortikultura telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun penyerapan tenaga kerja.

Agar pengembangan dan perumusan perencanaan kebijakan, dan evaluasi pembangunan tanaman hortikultura lebih tepat sasaran, maka data statistik tanaman hortikultura sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan pengusaha (dunia usaha).

## BAB II

### METODOLOGI

#### 2.1. Petugas Pengumpul Data Lapangan

Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim diisi secara bulanan, sedangkan Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan, Biofarmaka, dan Hias diisi secara triwulanan oleh Mantri Tani/Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian Kabupaten/Kota dan dibuat rangkap 4 (empat). Dokumen asli dikirimkan ke BPS Provinsi, tembusannya dikirimkan ke BPS Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian Kabupaten dan satu sebagai arsip di KCD.

#### 2.2. Data yang Dikumpulkan

Dalam pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) dikumpulkan data tentang luas tanaman akhir bulan yang lalu, luas panen habis/dibongkar, luas panen belum habis, luas rusak/tidak berhasil/puso, luas penanaman baru/tambah tanam, luas tanaman akhir bulan laporan, produksi dipanen habis/ dibongkar, produksi belum habis, dan harga jual petani per kilogram tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data yang dikumpulkan dari Survei Pertanian Hortikultura Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim mencakup 22 (dua puluh dua) jenis tanaman sayuran semusim dan 4 (empat) jenis tanaman buah-buahan semusim, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, blewah, dan stroberi.

Tanaman sayuran semusim dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu:

1. Tanaman yang dipanen sekaligus/dibongkar habis  
Tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari : bawang daun, bawang merah, bawang putih, kacang merah, kembang kol, kentang, kubis, lobak, petsai/sawi, dan wortel seperti dirinci dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Tanaman yang Dipanen Sekaligus/Dibongkar Habis

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Bawang Daun	Hektar	Daun segar
Bawang Merah	Hektar	Umbi kering panen dengan daun
Bawang Putih	Hektar	Umbi kering panen dengan daun
Kacang Merah	Hektar	Polong basah
Kembang Kol	Hektar	Sayuran segar
Kentang	Hektar	Umbi basah
Kubis	Hektar	Daun krop
Lobak	Hektar	Umbi dengan daun
Petsai/Sawi	Hektar	Sayuran segar
Wortel	Hektar	Umbi dengan gagang

2. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)

Tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : bayam, buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang panjang, kangkung, ketimun, labu siam, paprika, terung, dan tomat seperti yang dirinci dalam tabel 2.2

**Tabel 2.2** Tanaman Sayuran yang Dipanen Berkali-kali (Lebih dari Satu Kali)

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Bayam	Hektar	Sayuran segar
Buncis	Hektar	Polong basah
Cabai Besar	Hektar	Buah segar
Cabai Rawit	Hektar	Buah segar
Jamur	Hektar	Sayuran segar
Kacang Panjang	Hektar	Polong basah
Kangkung	Hektar	Sayuran segar
Ketimun Hektar		Buah segar
Labu Siam	Hektar	Buah segar
Paprika	Hektar	Buah segar
Terung	Hektar	Buah segar
Tomat	Hektar	Buah segar

Selain data tanaman sayuran semusim, juga dikumpulkan data tanaman buah-buahan semusim yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) yaitu, blewah, melon, semangka, dan stroberi seperti yang dirinci dalam tabel 2.3

**Tabel 2.3** Tanaman Buah-buahan yang Dipanen Berkali-kali (Lebih dari Satu Kali)

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Blewah	Hektar	Buah segar
Melon	Hektar	Buah segar
Semangka	Hektar	Buah segar
Stroberi	Hektar	Buah segar

Data yang dikumpulkan dari Survei Pertanian Hortikultura Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan mencakup 22 (dua puluh dua) jenis buah-buahan tahunan dan 3 (tiga) jenis sayuran tahunan, yaitu: alpukat, anggur, apel, belimbing, duku/langsat/kokosan, durian,

jambu biji, jambu air, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, manggis markisa, nangka/cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, jengkol, melinjo, dan petai.

Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis yaitu :

1. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus  
Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini (Tabel 2.4).

**Tabel 2.4** Tanaman Buah-buahan yang Tidak Berumpun dan Dipanen Sekaligus

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Duku/Langsar/Kokosan	Pohon	Buah segar
Mangga	Pohon	Buah segar
Manggis	Pohon	Buah segar
Rambutan	Pohon	Buah segar
Sukun	Pohon	Buah segar

2. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim  
Jenis ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun dan dipanen terus-menerus satu musim (Tabel 2.5).

**Tabel 2.5** Tanaman Buah-buahan yang Tidak Berumpun dan Dipanen Berulang kali/Lebih dari Satu Kali dalam Satu Musim/Tahun

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
<b>Dipanen terus menerus satu tahun</b>		
Anggur	Pohon	Buah Segar
Belimbing	Pohon	Buah segar
Jambu Biji	Pohon	Buah segar
Jeruk Siam / Keprok	Pohon	Buah segar
Jeruk Besar	Pohon	Buah segar
Markisa	Pohon	Buah Segar
Nangka	Pohon	Buah segar
Pepaya	Pohon	Buah segar

Sawo	Pohon	Buah segar
Sirsak	Pohon	Buah segar
<b>Dipanen terus menerus satu musim</b>		
Alpukat	Pohon	Buah Segar
Apel	Pohon	Buah segar
Durian	Pohon	Buah segar
Jambu Air	Pohon	Buah Segar

3. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus. Kelompok ini dapat dipanen terus-menerus dalam satu tahun (Tabel 2.6).

Tabel 2.6 Tanaman Buah-buahan yang Berumpun dan Dipanen Terus-menerus

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Nenas	Rumpun	Buah Segar dengan mahkotanya
Pisang	Rumpun	Buah Segar dengan tandanya
Salak	Rumpun	Buah Segar

Tanaman sayuran tahunan yang dicakup adalah melinjo, petai, dan jengkol

Tabel 2.7 Tanaman Sayuran Tahunan

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Jengkol	Pohon	Buah Segar
Melinjo	Pohon	Buah Segar
Petai	Pohon	Buah Segar

Data yang dikumpulkan dari Survei Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka mencakup 15 (lima belas) jenis tanaman biofarmaka, yaitu: jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya.

Jika dilihat dari satuan luas panen dan bentuk hasilnya, tanaman biofarmaka dapat dibagi menjadi tanaman rimpang dan bukan rimpang.

Data yang dikumpulkan dari Survei Pertanian Hortikultura Tanaman Hias mencakup 24 (dua puluh empat) jenis tanaman hias, yaitu: anggrek, anthurium bunga, anyelir, herbras, gladiol, pisang-pisangan, krisan, mawar, sedap malam, dracaena, melati, palem, sri rejeki, kamboja jepang, euphorbia, philodendron, pakis, monstera, soka, hanjuang, balanceng, pedang-pedangan, anthurium daun, dan keladi hias.

Tabel 2.8 Tanaman Biofarmaka Rimpang

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Jahe	m <sup>2</sup>	Rimpang
Laos/Lengkuas	m <sup>2</sup>	Rimpang
Kencur	m <sup>2</sup>	Rimpang
Kunyit	m <sup>2</sup>	Rimpang
Lempuyang	m <sup>2</sup>	Rimpang
Temulawak	m <sup>2</sup>	Rimpang
Temuireng	m <sup>2</sup>	Rimpang
Temukunci	m <sup>2</sup>	Rimpang
Dringo	m <sup>2</sup>	Rimpang

Tabel 2.9 Tanaman Biofarmaka Bukan Rimpang

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Kapulaga	m <sup>2</sup>	Biji
Mengkudu	Pohon	Buah
Mahkota Dewa	Pohon	Buah
Kejibeling	m <sup>2</sup>	Daun
Sambiloto	m <sup>2</sup>	Daun
Lidah Buaya	m <sup>2</sup>	Daun

Jika dilihat dari satuan luas panen dan bentuk hasilnya, tanaman hias dapat dibagi menjadi kelompok bunga potong, kelompok tanaman hias dalam pot dan kelompok tanaman hias lainnya.

Tabel 2.10 Tanaman Hias Bunga Potong

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
Anggrek	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Anthurium Bunga	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Anyelir	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Herbras	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Gladiol	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Pisang-pisangan	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Krisan	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Mawar	m <sup>2</sup>	Bunga Potong
Sedap Malam	m <sup>2</sup>	Bunga Potong

Tabel 2.11 Tanaman Hias dalam Pot dan Tanaman Hias lainnya

Jenis Tanaman	Satuan Luas	Bentuk Produksi
(1)	(2)	(3)
<b>Tanaman Hias dalam Pot</b>		
Dracaena	m <sup>2</sup>	Pohon
Sri Rejeki	m <sup>2</sup>	Pohon
Kamboja Jepang	m <sup>2</sup>	Pohon
Euphorbia	m <sup>2</sup>	Pohon
Philodendron	m <sup>2</sup>	Pohon
Pakis	m <sup>2</sup>	Pohon
Monstera	m <sup>2</sup>	Pohon
Soka	m <sup>2</sup>	Pohon
Hanjuang	m <sup>2</sup>	Pohon
Balanceng	m <sup>2</sup>	Pohon

Pedang-pedangan	m <sup>2</sup>	Rumpun
Anthurium Daun	m <sup>2</sup>	Pohon
Keladi Hias	m <sup>2</sup>	Pohon
<b>Tanaman Hias Lainnya</b>		
Melati	m <sup>2</sup>	Bunga
Palem	m <sup>2</sup>	Pohon

### 2.3. Metode

Metode yang digunakan dalam Survei Pertanian Hortikultura adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia. Data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim dikumpulkan secara bulanan, sedangkan data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias dikumpulkan secara triwulanan.

Beberapa sumber untuk mendapatkan data hortikultura sebagai berikut:

1. Informasi dari petani/keompok tani
2. Laporan petani kepada kepala desa
3. Penghitungan dengan pendekatan banyak bibit yang digunakan  
Perkiraan pengamatan di lapangan

Sumber lain : Pedagang, Asosiasi, Koperasi, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), Balai Benih, Pedagang Benih, Aparat Desa, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan Unit Pelayanan Terpadu Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT BPS TPH).

### 2.4. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah daftar SPHSBS untuk laporan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dikumpulkan setiap bulan, SPH-BST untuk laporan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dikumpulkan setiap triwulan, SPH-TBF untuk laporan tanaman biofarmaka yang dikumpulkan setiap triwulan, dan SPH-TH untuk laporan tanaman hias yang dikumpulkan setiap triwulan.

### 2.5. Pengolahan

Daftar SPH-SBS (bulanan), SPH-BST (Triwulanan), SPH-TBF (triwulanan), dan SPH-TH (triwulanan) hasil pencacahan dikumpulkan di BPS Kabupaten/Kota dari setiap kecamatan.

Pengolahan data dilakukan di BPS Kabupaten/Kota dengan menggunakan program aplikasi Survei Pertanian Hortikultura Online (SPH Online). Pengolahan mulai dari entri data sampai dengan proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/ kota sampai dengan tingkat nasional.


Jika pengguna data menemukan adanya perbedaan angka antar publikasi, hal ini dikarenakan proses pembulatan (rounded) dari satuan kuintal menjadi ton.

### 1.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang dijelaskan adalah konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data dengan Daftar SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH, yaitu:

- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari setahun.
- b. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/ rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.



- 
- c. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
  - d. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon.
  - e. Tanaman biofarmaka (obat-obatan) adalah tanaman yang bermanfaat sebagai obat-obatan yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun, buah, dan umbi (rimpang) atau akar.
  - f. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
  - g. Luas panen habis Januari-Desember adalah total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember.
  - h. Luas panen belum habis Desember adalah luas panen yang belum dibongkar habis pada bulan Desember.
  - i. Luas panen Januari-Desember adalah total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember ditambah luas panen yang tidak dibongkar (belum habis) bulan Desember.
  - j. Produksi Januari-Desember adalah total produksi yang dipanen habis maupun belum dibongkar habis sejak Januari sampai dengan Desember.
  - k. Produksi habis adalah hasil produksi dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.
  - l. Produksi belum habis adalah hasil produksi dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan tanamannya belum dibongkar pada periode pelaporan.
  - m. Tanaman yang menghasilkan adalah tanaman yang pada triwulan yang bersangkutan dipetik hasilnya.
  - n. Produksi adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per triwulan.
  - o. Bentuk produksi buah-buahan dinyatakan dalam buah segar. Khusus untuk pisang dihitung dengan tandan dan nenas dengan mahkotanya.
  - p. Produktivitas atau hasil persatuan unit adalah hasil bagi antara jumlah produksi triwulan I sampai triwulan IV dibagi luas panen habis triwulan I sampai triwulan IV ditambah luas panen belum habis triwulan IV.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### 3.1. Kontribusi Sektor Pertanian Kota Batam

Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2019 penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian ada sebanyak 11.764 orang atau 1,98% dari total seluruh penduduk Kota Batam yang bekerja. Jumlah ini mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun 2018.

Tabel 3.1

Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Batam Tahun 2017-2019

Lapangan Usaha	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	16 336	10540	11 764
Industri Pengolahan	214 653	239 971	242 427
Jasa-jasa	327 165	300 302	339 546
<b>Jumlah</b>	<b>558 154</b>	<b>550 813</b>	<b>593 737</b>

Sumber : Kota Batam dalam Angka 2020

Tabel 3.2

Produk Domestik Regional Bruto dan Kontribusinya Menurut Lapangan Usaha Kota Batam 2019

Lapangan Usaha	PDRB (juta Rupiah)	Kontribusi (%)
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 119 082	1,03
Pertambangan dan Penggalian	70 403	0,06
Industri Pengolahan	59 176 665	54,39
Pengadaan Listrik dan Gas	1 496 666	1,38
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	210 127	0,19
Konstruksi	22 046 334	20,26
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 123 699	6,55
Transportasi dan Pergudangan	2 570 098	2,36
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 790 962	2,57
Informasi dan Komunikasi	3 345 657	3,07

Jasa Keuangan dan Asuransi	3 895 276	3,58
Real Estate	1 481 957	1,36
Jasa Perusahaan	4 960	0,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 148 087	1,06
Jasa Pendidikan	1 014 976	0,93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	836 098	0,77
Jasa Lainnya	473 307	0,44
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>10 8804 353</b>	<b>100</b>

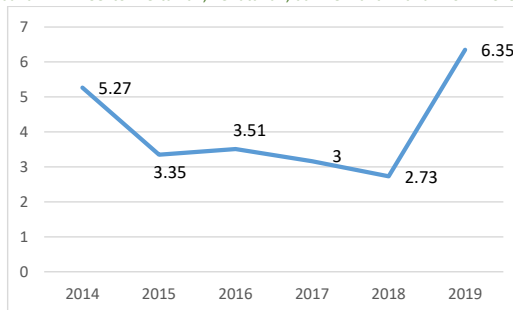
Sumber : Kota Batam dalam Angka 2020

PDRB Sektor Pertanian Kota Batam cenderung meningkat dari tahun ke tahun namun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Batam relatif tetap stabil. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Batam adalah sebesar 1,03%, sama seperti pada tahun 2018..

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kita harus terus mengupayakan percepatan pembangunan di sektor pertanian untuk lebih meningkatkan produktivitas yang ada selama ini. Diharapkan upaya-upaya tersebut, bermuara pada keberhasilan pembangunan di bidang pertanian yang akan berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Selain itu, dengan diberlakukannya era perdagangan bebas diharapkan produk-produk dari sektor ini dapat menjadi komoditi andalan yang mampu bersaing di pasaran baik di pasaran baik dalam negeri maupun internasional.

Grafik 3.1

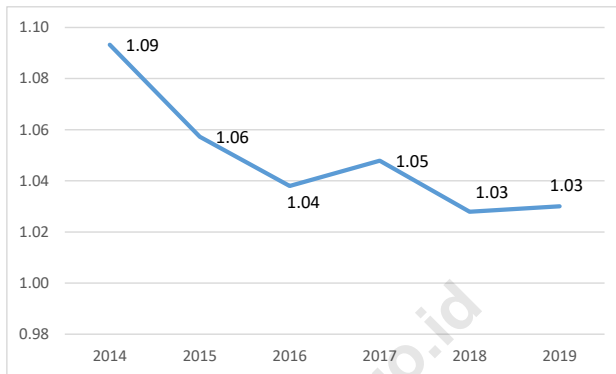
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2014-2019 di Kota Batam



Sumber : Kota Batam dalam Angka 2020

Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan meningkat pesat di tahun 2019, setelah turun selama dua tahun belakangan ini. Perlu diketahui bahwa tanaman pangan khususnya padi merupakan salah satu komoditi hasil pertanian tanaman pangan yang sangat strategis dan memiliki arti penting bagi ketahanan pangan yang akan menjadi referensi pengambilan keputusan. Karena semua kebijakan yang berkaitan dengan komoditi padi mempunyai dampak yang luas baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik.

Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2014-2019 di Kota Batam



Sumber : Kota Batam dalam Angka 2020

### 3.2. Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Tabel 3.3 menunjukkan data luas panen, produksi, dan hasil per hektar dari 12 komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada tahun 2018-2019 yang ada di Kota Batam. Secara umum, terjadi penurunan luas panen namun produksi justru mengalami kenaikan. Penurunan luas panen terbesar ada pada tanaman bayam, turun dari 411 hektar di tahun 2018 menjadi 351 hektar di tahun 2019. Kenaikan produksi terbesar ada pada komoditas cabai besar yang menghasilkan 35.349 kuintal pada tahun 2019, meningkat 49.77% dibandingkan produksi di tahun 2018 yang sebesar 23.601 kuintal. Lima komoditas unggulan Kota Batam tahun 2019 yakni Bayam, Cabai Besar, Kacang Panjang, Kangkung, dan Ketimun.

Komoditas ketimun merupakan komoditas pertanian sayuran dan buah-buahan semusim dengan produksi yang terbesar yakni 37.119 kuintal dengan luas panen seluas 268 hektar, sehingga produktivitasnya adalah sebesar 138.50 kuintal per hektar. bila dibandingkan dengan tahun 2018, produksi, dan produktivitasnya naik, sedangkan luas panennya menurun. Produksi pada tahun 2018 sebesar 35.887 kuintal, naik 3,43% menjadi 37.119. kuintal pada tahun 2019. Luas panen pada tahun 2018 sebesar 281 hektar, menurun 4,63% menjadi 268 hektar pada tahun 2019. Produktivitas pada tahun 2018 sebesar 127,71 kuintal per hektar, naik 8.45% menjadi 138,50 kuintal per hektar pada tahun 2019.

Komoditas cabai besar merupakan komoditas pertanian sayuran dan buah-buahan semusim dengan produksi yang terbesar kedua yakni 35.349 kuintal dengan luas panen seluas 247 hektar, sehingga produktivitasnya adalah sebesar 143.11 kuintal per hektar. bila dibandingkan dengan tahun 2018, luas panen, produksi, dan produktivitasnya naik. Produksi pada tahun 2018 sebesar 23.601 kuintal, naik 49.77% menjadi 35.349. kuintal pada tahun 2019. Luas panen pada tahun 2018 sebesar 232 hektar, meningkat 6,47% menjadi 247 hektar pada tahun 2019. Produktivitas pada tahun 2018 sebesar 101.73 kuintal per hektar, menaiki 40,67 % menjadi 143.11 kuintal per hektar pada tahun 2019.

Komoditas kacang panjang merupakan komoditas pertanian sayuran semusim dengan produksi terbesar ketiga yakni 31.918 kuintal dengan luas panen seluas 272 hektar, sehingga produktivitasnya adalah sebesar 117,35 kuintal per hektar. Namun, bila dibandingkan dengan tahun 2018, produksi, dan luas panennya menurun, sedangkan produktivitasnya meningkat. Produksi pada tahun 2018 sebesar 35.148 kuintal, menurun 9,19% menjadi 31.918 kuintal pada tahun 2019. Luas panen pada tahun 2018 sebesar 307 hektar, menurun 14,4% menjadi 272 hektar pada tahun 2019. Produktivitas pada tahun 2018 sebesar 114,49 kuintal per hektar, naik 2,5% menjadi 117,35 kuintal per hektar pada tahun 2019.

Komoditas kangkung merupakan komoditas pertanian sayuran dan buah-buahan semusim dengan produksi yang terbesar keempat yakni 31.812 kuintal dengan luas panen seluas 357 hektar, sehingga produktivitasnya adalah sebesar 89,11 kuintal per hektar. Namun, bila dibandingkan dengan tahun 2018, produksi dan luas panen turun tetapi produktivitasnya naik. Produksi pada tahun 2018 sebesar 34.908 kuintal, menurun 8,87% menjadi 31.812 kuintal pada tahun 2019. Luas panen pada tahun 2018 sebesar 441 hektar, menurun 19,05% menjadi 357 hektar pada tahun 2019. Produktivitas pada tahun 2018 sebesar 79,16 kuintal per hektar, naik 12,57% menjadi 89,11 kuintal per hektar pada tahun 2019.

Komoditas bayam merupakan komoditas pertanian sayuran semusim dengan produksi terbesar kelima yakni 30.608 kuintal dengan luas panen seluas 351 hektar, sehingga produktivitasnya adalah sebesar 87.20 kuintal per hektar. Namun, bila dibandingkan dengan tahun 2018, produksi, dan luas panennya menurun, sedangkan produktivitasnya meningkat. Produksi pada tahun 2018 sebesar 32.116

kuintal, menurun 4,69% menjadi 30.608 quintal pada tahun 2019. Luas panen pada tahun 2018 sebesar 411 hektar, menurun 14,6% menjadi 351 hektar pada tahun 2019. Produktivitas pada tahun 2018 sebesar 78.14 quintal per hektar, naik 11,59% menjadi 87.20 quintal per hektar pada tahun 2019.

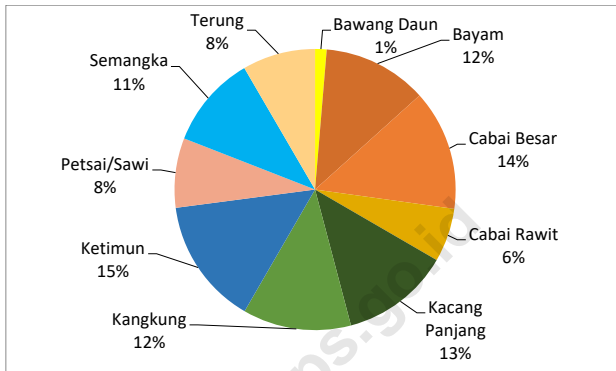
Tabel 3.3  
Luas Panen, Produksi, dan Hasil per Hektar Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan  
Semusim Tahun 2018-2019

Jenis Tanaman	2018			2019		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Hasil (Kuintal/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Hasil (Kuintal/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bawang Daun	40.00	3755.00	93.88	49.00	3385.00	69.08
Bawang Merah	1.00	10.00	10.00	1.00	50.00	50.00
Bayam	411.00	32116.00	78.14	351.00	30608.00	87.20
Buncis	1.00	140.00	140.00	0.00	0.00	0
Cabai Besar	232.00	23601.00	101.73	247.00	35349.00	143.11
Cabai Rawit	133.00	12519.00	94.13	120.00	15720.00	131.00
Kacang Panjang	307.00	35148.00	114.49	272.00	31918.00	117.35
Kangkung	441.00	34908.00	79.16	357.00	31812.00	89.11
Ketimun	281.00	35887.00	127.71	268.00	37119.00	138.50
Petsai/Sawi	297.00	17283.00	58.19	325.00	20400.00	62.77
Semangka	133.00	22170.00	166.69	129.00	27240.00	211.16
Terung	154.00	18408.00	119.53	146.00	21400.00	146.58

Sumber : SPH Online

Sebarannya kelima komoditas unggulan tersebut dapat dilihat pada grafik 3.4. Kecamatan yang menghasilkan komoditas unggulan dengan potensi terbesar adalah Kecamatan Bulang, diikuti oleh Kecamatan Sekupang, Galang, Sagulung dan Batu Aji. Untuk Kecamatan Lubuk Baja, Batu Ampar dan Bengkong belum menghasilkan potensi untuk komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.

Grafik 3.3  
 Distribusi Komoditas Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kota Batam Tahun 2019



Sumber : SPH Online

Pada tahun 2019, Kecamatan Belakang Padang hanya menghasilkan komoditas kangkung dan bayam. Produksi Kangkung mencapai 1100 kuintal dan bayam juga mencapai 1100 kuintal.

Kecamatan Bulang merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas sayuran dan buah-buahan semusim terbesar dengan menyumbang 9 komoditas dari 12 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas dengan produksi terbesar adalah semangka yang mencapai 16340 kuintal atau 59,98% seluruh produksi semangka di Kota Batam. Komoditas terbesar kedua adalah terung yang produksinya mencapai 12780 kuintal atau 59,72% dari seluruh produksi terung di Kota Batam. Komoditas terbesar ketiga adalah ketimun yang produksinya mencapai 11480 kuintal atau 30,92% dari seluruh produksi ketimun di Kota Batam. Kemudian, komoditas cabai besar yang produksinya mencapai 11300 kuintal atau 31,97% dari seluruh produksi cabai besar di Kota Batam. Dilanjutkan komoditas kangkung produksinya mencapai 10490 kuintal atau 32,97% dari seluruh produksi kangkung di Kota Batam.

Kecamatan Sekupang merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas sayuran dan buah-buahan semusim terbesar kedua dengan menyumbang 8 komoditas dari 12 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas dengan produksi terbesar adalah ketimun yang mencapai 9090 kuintal atau 24,49% seluruh produksi ketimun di Kota Batam. Komoditas terbesar kedua adalah bayam yang produksinya mencapai 7440 kuintal atau 24,31% dari seluruh produksi bayam di Kota Batam. Komoditas terbesar ketiga adalah kacang panjang yang produksinya mencapai 7440 kuintal atau 23,31% dari seluruh produksi kacang panjang di Kota Batam. Kemudian, komoditas kangkung yang produksinya mencapai 6710 kuintal atau 21,09% dari seluruh produksi kangkung di Kota Batam. Dilanjutkan komoditas cabai besar produksinya mencapai 6200 kuintal atau 17,54% dari seluruh produksi cabai besar di Kota Batam.

Kecamatan Galang merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas sayuran dan buah-buahan semusim terbesar ketiga dengan menyumbang 10 komoditas dari 12 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas dengan produksi terbesar adalah cabai besar yang mencapai 11290 kuintal atau 31,94% seluruh produksi cabai besar di Kota Batam. Komoditas terbesar kedua adalah semangka yang produksinya mencapai 9100 kuintal atau 33,41% dari seluruh produksi semangka di Kota Batam. Komoditas terbesar ketiga adalah kacang panjang yang produksinya mencapai 7360 kuintal atau 23,06% dari seluruh produksi kacang panjang di Kota Batam. Kemudian, komoditas ketimun yang produksinya mencapai 6860 kuintal atau 18,48% dari seluruh produksi ketimun di Kota Batam. Dilanjutkan komoditas kangkung produksinya mencapai 3940 kuintal atau 10,97% dari seluruh produksi kangkung di Kota Batam.

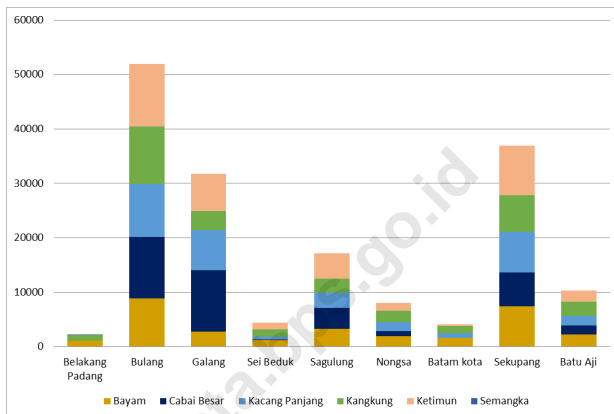
Kecamatan Sagulung merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas sayuran dan buah-buahan semusim terbesar keempat dengan menyumbang 8 komoditas dari 12 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas dengan produksi terbesar adalah ketimun yang mencapai 4672 kuintal atau 12,59% seluruh produksi ketimun di Kota Batam. Komoditas terbesar kedua adalah cabai besar yang produksinya mencapai 3800 kuintal atau 10,75% dari seluruh produksi cabai besar di Kota Batam. Komoditas terbesar ketiga adalah bayam yang produksinya mencapai 3320 kuintal atau 10,85% dari seluruh produksi bayam di Kota Batam. Kemudian, komoditas kacang panjang yang produksinya mencapai 2843 kuintal atau 8,91% dari seluruh produksi kacang panjang di Kota Batam. Dilanjutkan komoditas kangkung produksinya mencapai 2550 kuintal atau 8,02% dari seluruh produksi kangkung di Kota Batam.

Kecamatan Batu Aji merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas sayuran dan buah-buahan semusim terbesar kelima dengan menyumbang 8 komoditas dari 12 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas dengan produksi terbesar adalah

kangkung yang mencapai 2640 kuintal atau 8,30% seluruh produksi kangkung di Kota Batam. Komoditas terbesar kedua adalah bayam yang produksinya mencapai 2250 kuintal atau 7,35% dari seluruh produksi bayam di Kota Batam. Komoditas terbesar ketiga adalah ketimun yang produksinya mencapai 2030 kuintal atau 5,47% dari seluruh produksi ketimun di Kota Batam. Kemudian, komoditas petsai/sawi yang produksinya mencapai 2000 kuintal atau 9,81% dari seluruh produksi petsai/sawi di Kota Batam. Dilanjutkan komoditas semangka produksinya mencapai 1800 kuintal atau 6,61% dari seluruh produksi semangka di Kota Batam.

Grafik 3.4

Sebaran 6 Komoditas Unggulan Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2019



### 3.3. Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan

Tabel 3.4 menunjukkan data produksi dan pertumbuhannya untuk 19 tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2018-2019 di Kota Batam. Secara umum, terjadi kenaikan produksi untuk komoditas buah-buahan dan sayuran tahunan di Kota Batam. Kenaikan produksi absolut terbesar ada pada tanaman mangga yang menghasilkan 12.104 kuintal pada tahun 2019, naik 152,75% dibandingkan produksi di tahun 2018 yang sebesar 4.789 kuintal. Di tengah tren kenaikan tersebut, ada komoditas yang mengalami penurunan Produksi yakni manggis. Pada tahun 2019, manggis menghasilkan 2 kuintal, sedangkan tahun 2018 menghasilkan sebanyak 108 kuintal.

Lima komoditas unggulan di Kota Batam tahun 2019 adalah Jambu Air, Mangga, Nangka/Cempedak, Pepaya, dan Pisang. Komoditas nangka/cempedak merupakan komoditas pertanian buah dan sayuran tahunan dengan produksi terbesar setelah mangga yakni 9.186 kuintal. Bila dibandingkan dengan dengan tahun 2018, produksinya naik sebesar 104,41%, di mana di tahun tersebut komoditas ini menghasilkan 4.494 kuintal.

Komoditas pisang merupakan komoditas pertanian buah dan sayuran tahunan dengan produksi terbesar ketiga yakni 6.644 kuintal. Bila dibandingkan dengan dengan tahun 2018, produksinya naik sebesar 71,37%, di mana di tahun tersebut komoditas ini menghasilkan 3.877 kuintal.

Komoditas pepaya merupakan komoditas pertanian buah dan sayuran tahunan dengan produksi terbesar keempat yakni 5.760 kuintal. Bila dibandingkan dengan dengan tahun 2018, produksinya naik sebesar 183,6%, di mana di tahun tersebut komoditas ini menghasilkan 2.031 kuintal.

Komoditas jambu air merupakan komoditas pertanian buah dan sayuran tahunan dengan Produksi terbesar kelima yakni 2.848 kuintal. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, produksinya naik sebesar 398,77%, di mana di tahun tersebut komoditas ini menghasilkan 571 kuintal.

Sebaran kelima komoditas unggulan pada tahun 2019 tersebut dapat dilihat pada grafik 3.6. Kecamatan yang menghasilkan komoditas unggulan dengan potensi yang besar adalah Kecamatan Galang.

Tabel 3.4

Produksi dan Pertumbuhan Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan Tahun 2018-2019

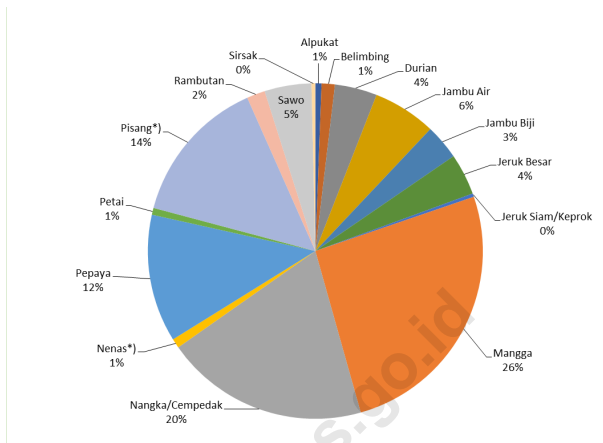
Jenis Tanaman	Produksi		Pertumbuhan	
	2018	2019	Absolut (kuintal)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Alpukat	91	278	187	205.49
Belimbing	159	600	441	277.36
Durian	307	1911	1604	522.48
Jambu Air	571	2 848	2 277	398.77
Jambu Biji	871	1 587	716	82.20
Jengkol	0	53	53	-
Jeruk Besar	670	1 868	1 198	178.81
Jeruk Siam / Kepron	0	155	155	-
Mangga	4 789	12 104	7 315	152.75
Manggis	108	2	(106)	(98.15)
Nangka / Cempedak	4 494	9 186	4 692	104.41
Nenas	148	425	277	187.16
Pepaya	2 031	5 760	3 729	183.60
Petai	108	309	201	186.11
Pisang	3 877	6 644	2 767	71.37
Rambutan	479	827	348	72.65
Sawo	1 041	2 118	1 077	103.46
Sirsak	61	172	111	181.97
Sukun	6	16	10	166.67

Sumber : SPH Online



Grafik 3.5

Distribusi Komoditas Sayuran Dan Buah-Buahan Tahunan di Kota Batam Tahun 2019



Sumber : SPH Online

Lima kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas buah dan sayuran tahunan adalah Kecamatan Galang, Sagulung, Bulang, Nongsa, dan Belakang Padang. Sedangkan Kecamatan Lubuk Baja, Batu Ampar dan Bengkong belum menghasilkan potensi buah dan sayuran tahunan.

Kecamatan Galang merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas buah dan sayuran tahunan terbesar dengan menyumbang 15 komoditas dari 19 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam, di mana 5 Komoditas unggulan di antaranya adalah komoditas unggulan di Kota Batam. Komoditas utamanya adalah mangga yang produksinya mencapai 7.160 kuintal diikuti komoditas nangka/cempedak mencapai 5.284 kuintal kemudian diikuti komoditas pepaya mencapai 3.024 kuintal lalu diikuti komoditas jambu air sebesar 1.915 kuintal kemudian komoditas kelima yaitu komoditas jeruk besar mencapai 1.868 kuintal.

Kecamatan Sagulung merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas buah dan sayuran tahunan terbesar kedua dengan menyumbang 12 komoditas dari 19 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas utamanya adalah mangga yang produksinya mencapai 1.205 kuintal diikuti komoditas nangka/cempedak mencapai 1.065 kuintal kemudian diikuti komoditas pepaya mencapai 1.058 kuintal lalu diikuti komoditas durian sebesar 955 kuintal lalu komoditas pisang dengan total 910 kuintal menjadi penyumbang komoditas kelima di kecamatan Sagulung.

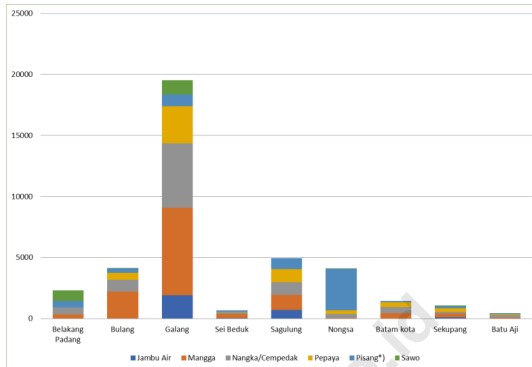
Kecamatan Bulang merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas buah dan sayuran tahunan terbesar ketiga dengan menyumbang 12 komoditas dari 19 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas utamanya adalah mangga yang produksinya mencapai 2.217 kuintal diikuti komoditas nangka/cempedak mencapai 955 kuintal kemudian diikuti komoditas pepaya mencapai 587 kuintal lalu diikuti komoditas pisang sebesar 363 kuintal kemudian diikuti komoditas durian sebesar 182 kuintal.

Kecamatan Nongsa merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas buah dan sayuran tahunan keempat terbesar dengan menyumbang 14 komoditas dari 19 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas utamanya adalah pisang yang produksinya mencapai 3.416 kuintal diikuti komoditas nangka/cempedak mencapai 329 kuintal kemudian diikuti komoditas pepaya mencapai 305 kuintal lalu diikuti komoditas jambu biji sebesar 115 kuintal.

Kecamatan Belakang Padang merupakan kecamatan yang memiliki potensi pertanian komoditas buah dan sayuran tahunan terbesar kelima dengan menyumbang 8 komoditas dari 19 komoditas yang dihasilkan di Kota Batam. Komoditas utamanya adalah sawo yang produksinya mencapai 844 kuintal diikuti komoditas nangka/cempedak mencapai 567 kuintal kemudian diikuti komoditas pisang mencapai 529 kuintal lalu diikuti komoditas mangga sebesar 342 kuintal.

Grafik 3.6

Sebaran 6 Komoditas Unggulan Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Tahunan Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2019



Sumber : SPH Online

### 3.4 Tanaman Biofarmaka

Komoditas tanaman biofarmaka di Kota Batam pada tahun 2019 hanya 4 komoditas saja, yakni jahe, kencur, kunyit, dan laos/lengkuas. Secara umum, perkembangan tanaman biofarmaka pada tahun 2019 meningkat jika dibandingkan tahun 2018. Dari sisi luas panen, semua komoditas tanaman biofarmaka di Kota Batam meningkat, kecuali laos/lengkuas. Peningkatan paling tajam ada pada tanaman Kunyit. Pada tahun 2018 memiliki luas panen sebesar 3965 m<sup>2</sup> meningkat 38,21% menjadi 5480 m<sup>2</sup>. Dari sisi produksinya, laos/lengkuas mengalami peningkatan paling tajam, pada tahun 2018 menghasilkan 22324 kg meningkat menjadi 28,48% menjadi 28683 kg.

**Tabel 3.5**  
**Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018-2019**

Jenis Tanaman	2018		2019	
	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi(kg)	Luas Panen(m <sup>2</sup> )	Produksi(kg)
Jahe	2865	6385	3407	10430
Kencur	3125	7460	3555	11365
Kunyit	3965	8850	5480	12152
Laos/Lengkuas	7835	22324	7145	28683

Sumber: SPH Online

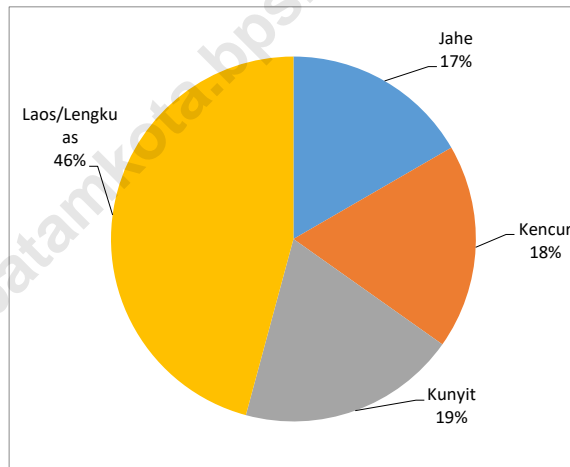
Tanaman biofarmaka dengan luas panen dan produksi terbanyak adalah laos/lengkuas di mana luas panennya adalah sebesar 7.145 m<sup>2</sup>. Produksi tanaman laos/lengkuas pada tahun 2019 sebesar 28.683 kg, meningkat 28,48% bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang produksinya mencapai 22.324 kg.

Tanaman biofarmaka dengan luas panen dan produksi terbanyak kedua adalah kunyit di mana luas panennya adalah sebesar 5.480 m<sup>2</sup>. Produksi tanaman kunyit pada tahun 2019 sebesar 12.152 kg, meningkat 37,31% bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang produksinya mencapai 8.850 kg.

Tanaman biofarmaka dengan luas panen dan produksi terbanyak ketiga adalah kencur di mana luas panennya adalah sebesar 3.555 m<sup>2</sup>. Produksi tanaman kencur pada tahun 2019 sebesar 11.365 kg, meningkat 52,35% bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang produksinya mencapai 7.460 kg.

Dari 12 kecamatan di Kota Batam, hanya 8 kecamatan yang menghasilkan komoditas tanaman biofarmaka, yaitu Kecamatan Bulang, Kecamatan Galang, Kecamatan Sei Beduk, Kecamatan Sagulung, Kecamatan Nongsa, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Sekupang, dan Kecamatan Batu Aji. Kecamatan Bulang merupakan penghasil terbesar tanaman biofarmaka dengan menghasilkan 4 komoditas dengan total produksi mencapai 15.431 kg. Komoditas unggulannya adalah laos/lengkuas dengan produksi sebesar 4.662 Kg. Kecamatan Sekupang juga menghasilkan 4 komoditas tanaman biofarmaka, namun dengan total produksi yang lebih sedikit dibawah kecamatan bulang, yakni 14.891 Kg. Komoditas unggulannya adalah laos/lengkuas. Kecamatan Galang menghasilkan 4 komoditas tanaman biofarmaka, dengan total produksi 14.500 Kg. Komoditas unggulannya adalah laos/lengkuas. Kecamatan Batu Aji menghasilkan 2 komoditas tanaman biofarmaka, dengan total produksi sebesar 7.110 Kg. Kecamatan Sagulung menghasilkan 4 komoditas tanaman biofarmaka, dengan total produksi sebesar 5.209 Kg. Kecamatan Nongsa menghasilkan 1 komoditas tanaman biofarmaka yaitu laos/lengkuas, dengan total produksi sebesar 2.750 Kg. Kecamatan Sei Beduk menghasilkan 1 komoditas tanaman biofarmaka yaitu laos/lengkuas, dengan total produksi sebesar 1.631 Kg. Kecamatan Batam Kota menghasilkan 2 komoditas tanaman biofarmaka, dengan total produksi sebesar 1.108 Kg.

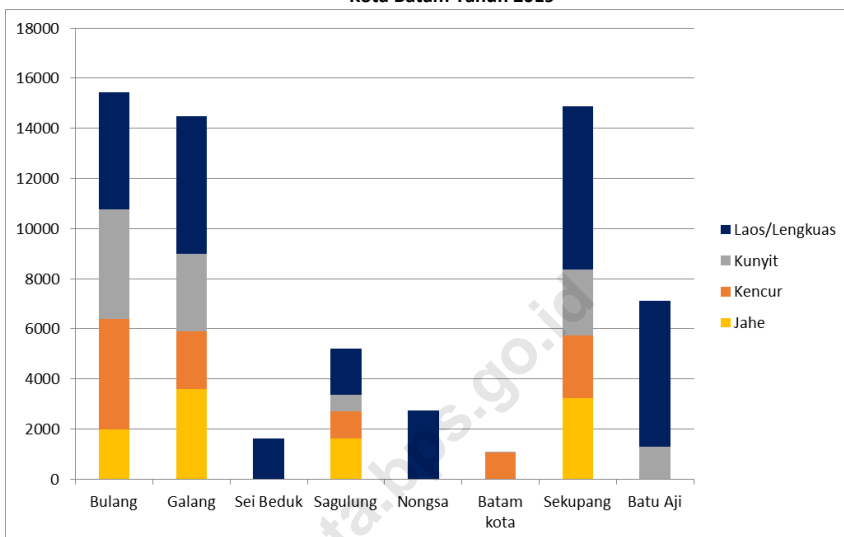
**Grafik 3.7**  
**Distribusi Komoditas Biofarmaka di Kota Batam Tahun 2019**



Sumber: SPH *Online*

Grafik 3.8

Sebaran 5 Komoditas Unggulan Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2019



Sumber: SPH Online

### 3.5 Tanaman Hias

Komoditas tanaman hias di Kota Batam pada tahun 2019 terdapat 18 komoditas, yakni Adenium, Aglaonema, Anggrek, Anthurium Bunga, Anthurium Daun, Caladium, Cordyline, Dffenbachia, Dracaena, Euphorbia, Heliconia (Pisang-Pisangan), Ixora (Soka), Mawar, Melati, Pakis, Palem, Phylodendron, Sansevieria (Pedang-Pedangan). Secara umum, perkembangan tanaman hias pada tahun 2019 meningkat jika dibandingkan tahun 2018 kecuali Tanaman Anggrek, Cordyline, Ixora (Soka), Melati, Palem dan Phlodendron yang mengalami penurunan. Dari sisi luas panen, peningkatan paling tajam ada pada tanaman diffenbachia. Pada tahun 2018 memiliki luas panen sebesar 1740 m<sup>2</sup> meningkat 16,09% menjadi 2020 m<sup>2</sup>. Dari sisi produksinya, Anthurium Daun mengalami peningkatan paling tajam, pada tahun 2018 menghasilkan 2420 pohon meningkat sebesar 108,80% menjadi 5053 pohon.

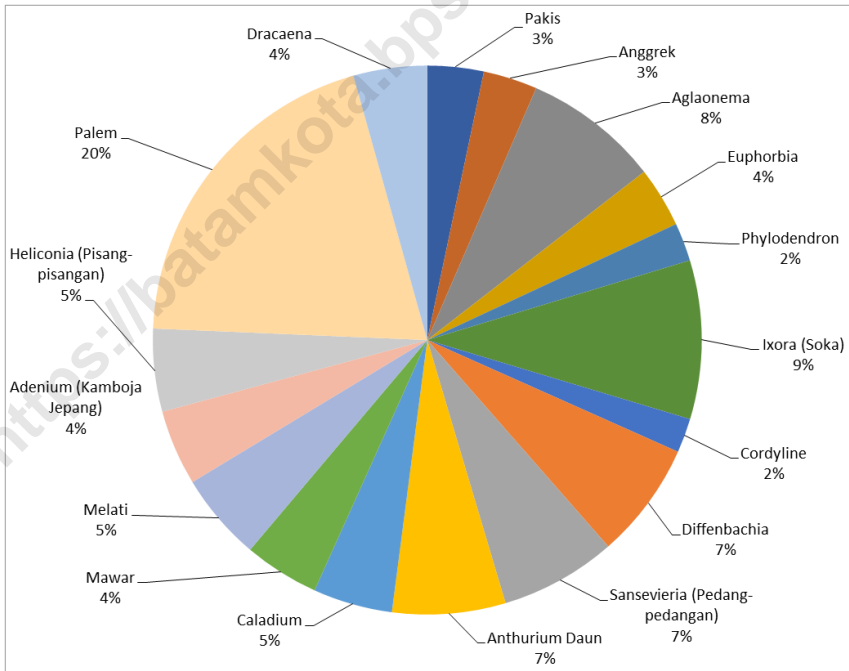
Tabel 3.6  
Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Tahun 2018-2019

Jenis Tanaman	2018		2019	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
Adenium	1515	1850	928	3373
Aglaonema	1320	3479	1249	6064
Anggrek	994	2698	693	2412
Anthurium Bunga	335	335	100	345
Anthurium Daun	1375	2420	1248	5053
Caladium	1150	2335	900	3450
Cordyline	1035	3142	937	1532
Diffenbachia	1740	2607	2020	5205
Dracaena	1166	1573	1028	3288

Euphorbia	670	1230	580	2700
Heliconia (Pisang-Pisangan)	1470	2320	874	3696
Ixora (Soka)	2300	7370	2280	7079
Mawar	865	2600	540	3359
Melati	2185	5654	1305	3924
Pakis	680	760	560	2510
Palem*)	18415	27633	12640	15149
Phylodendron	890	1941	785	1705
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	1470	3730	1277	5197

Sumber: SPH Online

**Grafik 3.9**  
**Distribusi Komoditas Tanaman Hias di Kota Batam Tahun 2019**



Sumber: SPH Online



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Secara umum, produksi di sektor pertanian hortikultura di Kota Batam pada tahun 2019 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019. Komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan, komoditas tanaman biofarmaka, dan komoditas Tanaman Hias secara umum perkembangannya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.

Kecamatan yang mempunyai produksi tanaman hortikultura terbesar adalah Kecamatan Bulang. Kecamatan tersebut menghasilkan 99.880 kuintal tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, 4.810 kuintal tanaman buah dan sayuran tahunan, 15.431 kuintal tanaman biofarmaka. Untuk Kecamatan Lubuk Baja, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bengkong selama tahun 2019 tidak menghasilkan tanaman hortikultura.

<https://batamkota.bps.go.id>



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

12%



## **BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BATAM**

Jl. Raja Ali Kelana - Batam Center - Kota Batam  
Telp. (0778) 7433299 | Fax. (0778) 7433299  
Email: [bps2171@bps.go.id](mailto:bps2171@bps.go.id)  
Website: <https://batamkota.bps.go.id>